BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sediaan farmasi adalah bagian dari operasi layanan kesehatan yang mencakup beberapa tahap seperti perencanaan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan, pelaporan, serta pengawasan dan evaluasi. Tujuannya adalah agar sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai selalu tersedia dan terjangkau secara efisien, efektif, dan rasional, sehingga menghindari kekurangan obat serta kelengkapan fasilitas kesehatan masyarakat. (Puspasari & Puspita, 2024).

Perencanaan adalah proses memilih dan menyiapkan obat yang dibutuhkan oleh puskesmas. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah menentukan jenis dan jumlah obat yang diperlukan, memastikan penggunaan obat secara rasional, serta memaksimalkan penggunaannya secara efisien. Dalam proses perencanaan pengadaan obat, sangat penting untuk memperhatikan jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan agar tidak terjadi stok kosong atau stok berlebih. Berdasarkan hasil penelitian mengenai sisa stok obat di akhir tahun, stok berlebih berarti masih ada sisa obat yang tersimpan di gudang atau persediaan di akhir periode tertentu. Sebaliknya, stok kosong berarti tidak ada sisa obat (permenkes, 2016).

Obat kadaluwarsa adalah obat yang sudah melewati tanggal kadaluwarsa yang tercantum pada kemasan, dapat membahayakan karena berkurangnya stabilitas obat tersebut dan dapat mengakibatkan efek toksik (racun). Selain itu obat kedaluwarsa, obat rusak dan stok mati akan mengakibatkan kerugian pada suatu instansi. Oleh karena itu Sistem penyimpanan obat di gudang farmasi

puskesmas sangat penting dalam menjaga mutu dan kualitas suatu obat. Proses penyimpanan yang tidak sesuai dapat mempengaruhi mutu sediaan, seperti rusaknya sediaan sebelum masa kedaluwarsa oleh karena itu, sistem penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas sangat penting untuk menjaga kualitas dan mutu obat. Proses penyimpanan yang tidak sesuai dapat mempengaruhi kualitas sediaan, seperti rusaknya sediaan sebelum masa kedaluwarsa (Mediawati *et al*., 2024).

Obat rusak adalah obat yang tidak bisa digunakan lagi karena mengalami kerusakan fisik atau perubahan bau serta warna. Perubahan ini bisa terjadi karena udara lembab, sinar matahari, suhu tinggi, atau terkena goncangan fisik. Obat dead stock adalah obat yang tidak ada pengeluarannya selama tiga bulan, hal ini bisa menyebabkan pemborosan dan meningkatkan risiko obat menjadi kadaluarsa (Ayuningtyas *et al*., 2023).

Berdasarkan penelitian (Khairani *et al*., 2021) di Puskesmas di daerah Magelang, persentase stok yang sudah mati adalah 9%, persentase obat yang sudah kadaluwarsa adalah 4%, dan persentase kerugian mencapai Rp 2. 903. 954, sedangkan persentase obat yang rusak adalah 0%. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola peresepan dokter dan tidak adanya jenis penyakit yang menggunakan obat tersebut, sehingga pengeluaran tidak terjadi.

Pada hasil penelitian diatas di wilayah Magelang, Peneliti tertarik meneliti dan mengembangkan hasil penelitian yang baru terutama di Puskesmas Nusa Indah, Jalan Gedang, Anggut Atas dan Padang Serai di Wilayah Kota Bengkulu, yang sebelumnya belum pernah ada yang meneliti di Puskesmas Nusa Indah Dan Anggut Atas yang sudah terakreditasi utama,

Puskesmas Jalan Gedang Dan Padang Serai yang sudah terakreditasi paripurna. Dari 4 puskesmas ini sudah memiliki pelayanan promotif, prepentif, dan kuratif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai pengelolaan obat rusak kadaluwarsa dan *dead stock.*

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan obat rusak, kadaluwarsa dan *dead stock*, di Puskesmas Nusa Indah, Jalan Gedang, Anggut Atas, Dan Padang Serai Di Wilayah Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya pengelolaan obat rusak dan kadaluwarsa dan *dead stock* di Puskesmas Nusa Indah, Jalan Gedang, Anggut Atas Dan Padang Serai Di Wilayah Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui daftar nama obat rusak, kadaluwarsa dan *dead stock* di Puskesmas Nusa Indah, Jalan Gedang, Anggut Atas Dan Padang Serai Di Wilayah Kota Bengkulu.

b. Diketahui jumlah harga obat rusak, kadaluwarsa dan *dead stock* di Puskesmas Nusa Indah, Jalan Gedang, Anggut Atas Dan Padang Serai Di Wilayah Kota Bengkulu.

c. Diketahui jenis anggaran pembelian obat rusak, kadaluwarsa dan *dead stock* di Puskesmas Nusa Indah. Jalan Gedang. Anggut Atas Dan Padang Serai Di Wilayah Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. **Bagi Peneliti**

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran melalui kegiatan penelitian serta dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang penelolaan obat rusak, kadaluwarsa dan *dead stock.*

2. **Bagi Institusi Pendidikan**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau refrensi dan informasi sehingga mampu meninggkatkan pengelolaan obat rusak, kadaluwarsa dan *dead stock.*

3. **Bagi Peneliti Lain**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi peneliti selanjutnya, tentang pengelolaan obat rusak, kadaluwarsa, dan *dead stock.*

4. **Bagi Puskesmas**

   Penelitian ini sebagai panduan untuk manajemen pengelolaan obat di Puskesmas mengenai stok obat yang kadaluwarsa, rusak, dan mati, sehingga mengurangi kerugian obat dan stok mati.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Nama peneliti	Lokasi dan waktu penelitian	Jenis Penelitian	Variabel penelitian	Link
1	Gambaran Pengelolaan Obat Rusak Dan Kadaluwarsa Diinstalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi	Evi gosyanti milda rianty lakoan	Rumah sakit Bekasi 2023	Deskriptif kualitatif	Obat rusak dan obat kadaluwarsa	https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/an-Najat/article/download/76/83
2	Analisis Pengelolaan Obat Rusak Dan Kadaluwarsa *Dan Dead* Stock Dipuskesmas Wilayah Pontianak	Heny Puspasari Weni Puspita	Di puskesmas wilayah Pontianak 2024	Deskriprif analisis	Proses pengelolaan obat di puskesmas	https://jkfn.akfaryarsiptk.ac.id/index.php/jkfn/article/download/113/110
3	Evaluasi Obat Kadaluwarsa Obat Rusak Di Puskesmas Wilayah Magelang	Revina Nurma Khairani, Elmiawati Latifah, Ni Made Ayu Septiyaningrum	Di puskesmas wilayah magelang 2021	Deskriptif kualitatif	Obat rusak,kadaluwarsa dan *dead stock*	https://e-journal.unair.ac.id/JFIKI/article/download/20557/13980
4	Analisis Obat Kadluwarsa, *Dead Stock* Dan Obat Rusak Digudang Farmasi Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto	Okta mediawati suci wulansari,desy arisandi	Rumah sakit umum hidayah purwokerto 2024	Deskriptif	Obat rusak,kadaluwarsa dan *dead stock*	https://epik.ikifa.ac.id/index.php/jfi/article/download/169/100
5	Gambaran Pengelolaan Obat Rusak Dan Kadaluwarsa Di Apotek Pradipta	Dewi, Tina Listiana, Anggy Rima Putri, Rizki Febriyanti	Di apotek pradipta	Deskriptif kualitatif	Pengelolaan obat rusak dan kadaluwarsa	http://eprints.poltektegal.ac.id/140/2/JURNAL%20tina%20listiana%20dewi.pdf